

**PENGARUH LATIHAN BATUK EFEKTIF TERHADAP BERSIHAN JALAN
NAFAS PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT ISPA**

Oleh

Dindi Paizer¹, Ria Dila Syafitri²

¹² Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan akper Kesdam II/ Sriwijaya
Email :dindipaizer12@gmail.com

ABSTRAK

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) adalah masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, riketsi) kedalam saluran pernapasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari. Gejala yang biasanya muncul adalah batuk, bersin, demam, nyeri tenggorokan hingga sesak nafas.. Upaya pengobatan penyakit ISPA dapat dilakukan dengan cara farmakologi an non farmakologi salah satunya dengan latihan batuk efektif. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk memperoleh gambaran hasil pemberian latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA. Metode yg digunakan dalam penelitian ini naratif studi literature, dengan menggunakan 5 jurnal dan dilakukan telaah jurnal. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah, kelima jurnal didapatkan hasil latihan batuk efektif mampu mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas namun untuk hasil yang lebih efektifitas dalam mengatasi bersihan jalan nafas apabila dilakukan fisioterapi dada serta deep breathing exercise. Terapi batuk efektif ini dapat digunakan perawat di fasilitas kesehatan atau masyarakat

Kata kunci : batuk efektif, ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) is the entry of microorganisms (bacteria, viruses, riketsi) into the respiratory tract that causes symptoms of the disease that can last up to 14 days. Symptoms that usually appear are coughing, sneezing, fever, sore throat to shortness of breath. Based on WHO data in 2011, the highest death rate due to ARI in 2000 was in the Continent of Africa and Southeast Asia, namely 70% of the total deaths due to acute respiratory infections. Efforts to treat ARI can be done by means of pharmacology and non-pharmacology, one of which is by effective cough exercises, deep breathing exercises and semi-fowler positions. The purpose of this study was to obtain an overview of the results of the provision of effective cough training on airway clearance in patients with Acute Respiratory Infections (ARI). Literature study method using narrative research literature studies cough exercises are effective against airway clearance in patients with Acute Respiratory Infections (ARI). effective cough exercises are able to overcome the problem of ineffective airway cleansing but for more effective results in dealing with airway cleansing when additional interventions such as semi-fowler positioning, manual steam inhalation, chest physiotherapy and drinking warm water are given.

Keywords : Effective cough, ineffectiveness of airway clearance, Acute Respiratory Infections (ARI)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit dari sistem pernapasan adalah ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Menurut Sari (2018) ISPA adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun riketsia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru. ISPA adalah masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, riketsi) kedalam saluran pernapasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari.

Gejala yang biasanya muncul adalah batuk, bersin, demam, nyeri tenggorokan hingga sesak nafas. Apabila tidak segera diobati penyakit ISPA ini dapat menimbulkan komplikasi penyakit sinusitis paranasal, penutupan tuba eustachi, laryngitis, trakeitis, bronchitis dan bronkopneumonia. (Sari, 2018)

Masalah yang sering muncul pada kasus ini yaitu pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif, takut atau cemas, nyeri, intoleransi aktivitas, resiko tinggi infeksi dan perubahan

proses keluarga. Intervensi dilakukan untuk dapat mempertahankan kepatenan jalan napas, anak bias bernapas spontan tanpa kesulitan, nyeri berkurang dan kebutuhan oksigen terpenuhi. (Putri, 2017)

Berdasarkan hasil survey World Health Organization (WHO) tahun 2011 kasus kematian akibat infeksi saluran pernapasan tertinggi pada tahun 2000 terdapat di Benua Afrika dan Asia Tenggara yaitu 70% dari total kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut. (Purwantu, 2017)

Sedangkan di Indonesia didapatkan hasil survey Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes Indonesia tahun 2015, tercatat bahwa terjadi peningkatan sebanyak 63,45% dari jumlah kematian balita 0,16% lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yaitu 0,08%. (Putri, 2017)

Upaya pengobatan penyakit ISPA dapat dilakukan dengan cara farmakologi an non farmakologi salah satunya dengan latihan batuk efektif, latihan nafas dalam serta posisi semi fowler (Dewi, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novita Permatasari, dkk (2017) juga mendukung pernyataan diatas. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas yang berarti ada pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas.

Berdasarkan penelitian Wahyu Nur Kasanah, dkk (2015) menunjukkan Ada efektivitas antara intervensi batuk efektif dan fisioterapi dada pagi dan siang hari terhadap pengeluaran sputum pasien asma bronchial. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnu Fauzi, dkk (2016) namun dilakukansampling pada balita 3-5 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan Dherian Mufty Rivaldi (2018) bahwa latihan batuk efektif dan deep breathing exercise mampu mengatasi sesak nafas pada psien asma bronkial.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ella Pagitta Septiani (2019) adanya pengaruh teknik nafas dalam dan batuk

efektif terhadap pengeluaran sekret pada pasien TB Paru.

Kemampuan perawat dalam menguasai konsep dasar kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga. Penguasaan ini sangat membantu dalam memberikan arah penyelesaian dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan keluarga. (Widagdo, 2016)

Berdasarkan fenomena latar belakang dan kesenjangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Studi literatur (literature review) dengan judul “Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Pasien dengan Penyakit ISPA”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran gambaran hasil pemberian latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penelitian/ artikel pemberian latihan batuk

efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA

2. Menganalisis hasil penelitianlatihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA
3. Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian pemberian latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

1. Evidence Base Nursing Practice implementasi latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA
2. Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan metode latihan batuk efektif atau implementasi lainnya dalam peningkatan bersihan jalan nafas

1.3 Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

1. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/ pedoman pengembangan kemampuan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA

II. METODE PENELITIAN**Tabel 2.1 Analisa Data dan Penyajian Penelitian**

Sumber Artikel	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Design	Sampling	Hasil Penelitian	Simpulan dan Saran
Google Scholar	Ayu Novita Permatasari, dkk (2017)	Pemberian Nafas Dalam, Batuk Efektif Dan Kebersihan Jalan Nafas Pada Anak Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian nafas dalam, batuk efektif dan kebersihan jalan nafas pada anak Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) di Puskesmas Dau Malang	Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) dengan nonequivalen pre test post test	Quota sampling sebanyak 15 responden	Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan 0,048 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas	Ada pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas.
Google Scholar	Wahyu Nur Kasanah, dkk (2015)	Efektifitas Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Pagi dan Siang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas	One Shot-Case Study	Jumlah sampel sample 22 responden	Penelitian ini menunjukkan terlihat dari hasil pengeluaran sputum pada	Ada efektifitas antara intervensi

		Hari Terhadap Pengeluaran Sputum Pasien Asma Bronchial	batuk efektif dan fisioterapi dada pagi dan siang hari terhadap pengeluaran sputum pasien asma bronchial di RS Paru dr. Aryo Wirawan Salatiga		teknik total sampling	kelompok intervensi pagi hari keluaran spontan 4-<6 ml diperoleh dari 7 responden (63,6%) sedangkan paling sedikit 2-<3 ml diperoleh dari 4 responden (36,4%). Pada kelompok intervensi siang hari keluaran sputum dari 11 responden seluruhnya sebanyak 1-<2 ml.	batuk efektif dan fisioterapi dada pagi dan siang hari terhadap pengeluaran sputum pasien asma bronchial
Google Scholar	Dherian Mufty Rivaldi (2018)	Perbedaan Pengaruh Batuk Efektif Dan Deep Breathing Exercise	Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh	Metode yang digunakan dalam penelitian ini	Terdapat 12 pasien sebagai responden	dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok	Dari hasil penelitian ini tidak ada perbedaan

		Dalam Menurunkan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial	batuk efektif dan deep breathing exercise dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial	yaitu quasy eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian two group pre post test design		berjumlah 6 orang kelompok perlakuan pertama diberikan latihan batuk efektif dan kelompok kedua diberikan deep breathing exercise. Pada kelompok yg diberi latihan batukefektif dengan nilai p-value dididapat p<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh batuk efektif dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma	pengaruh batuk efektif dan deep breathing exercise dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial.
--	--	--	--	---	--	---	--

						bronkial. sedangkan pada kelompok yg diberi deep breathing exercise didapat p<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh deep breathing dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial	
Google Scholar	Ella Pagitta Septiani (2019)	Hubungan Nafas Dalam dan Batuk Efektif Dalam Pengeluaran Sputum pada Pasien	Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh batuk efektif terhadap	Metode penelitian menggunakan desain one group pre post	Jumlah populasi sebanyak 80 responden	Sebelum melakukan tindakan nafas dalam dan batuk efektif sebanyak 58 responden (72,5 %)	danya pengaruh teknik nafas dalam dan batuk efektif

		TB Paru di Ruang Flamboyan di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2019	pengeluaran sputum pasien TB Paru di RSUD Dr.Pringadi Medan Tahun 2019	test design.		tidak dapat mengeluarkan sputum, dan setelah dilakukan tindakan teknik nafas dalam dan batuk efektif sebanyak 54 responden (67,5%) dapat mengeluarkan sputum dan hasil uji chi-square didapat nilai p value 0,000	terhadap pengeluaran sekret pada pasien TB Paru.
Google Scholar	Isnu Fauzi, dkk (2016)	Pengaruh Batuk Efektif Dengan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita Usia 3-5 Tahun Dengan Ispa Di	Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan Pengaruh Batuk Efektif dengan Fisioterapi Dada terhadap Pengeluaran Sputum	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasy eksperimen dengan menggunakan	20 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan batuk efektif dan fisioterapi dada responden mengalami gangguan jalan nafas sebanyak 20 responden, Hasil sesudah	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap

		Puskesmas Wirosari 1	Pada Balita Usia 3-5 Tahun dengan ISPA di Puskesmas Wirosari I.	jenis peneliti an one group pre post test design		perlakuan batuk efektif dan fisioterapi dada responden ada 1 responden yang mengalami gangguan jalan nafas, dan 19 responden tidak mengalami gangguan jalan nafas. Hasil penelitian yang mengalami pengeluaran sputum sebanyak 19 balita (95%), yang tidak mengalami pengeluaran sebanyak 1 balita (5%).	p pengelu aran sputum pada balita usia 3-5 tahun sebanya k 19 balita mampu mengel uarkan sputum dan ada 1 balita yang tidak mengel uarkan sputum.
--	--	-------------------------	---	--	--	--	--

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literature ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel/ hasil penelitian yg relevan dengan topik/ masalah pengaruh latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien dengan penyakit ISPA.

Penelitian pertama dilakukan oleh Ayu Novita Permataari, dkk (2017) dengan judul penelitian Pemberian Nafas Dalam, Batuk Efektif Dan Kebersihan Jalan Nafas Pada Anak Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dau Malang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasy experiment) dengan Nonequivalent Pre- test-Posttest Design adalah untuk mengetahui kebersihan jalan nafas kelompok eksperimen perlakuan nafas dalam dan batuk efektif pada anak ISPA di Puskesmas Dau Malang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling sebanyak 15

responden. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signfikansi 0,048 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Wahyu Nur Kasanah, dkk (2015) dengan judul penelitian Efektifitas Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Pagi dan Siang Hari Terhadap Pengeluaran Sputum Pasien Asma Bronchial. Penelitian ini dilaksanakan di ruang dahlia 1 RSPAW pada tanggal 9 – 28 Maret 2015. Desain penelitian ini adalah one shot-case study, jumlah sampel 22 responden dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara intervensi pagi hari dan siang hari. Terlihat dari hasil pengeluaran sputum pada kelompok intervensi pagi hari keluaran sputum 4 -< 6 ml diperoleh dari 7 responden (63,6%), sedangkan paling sedikit 2 <- 3 ml diperoleh dari 4 responden (36,4%). Kemudian pada kelompok

intervensi siang hari keluaran sputum dari 11 responden seluruhnya sebanyak 1 -< 2 ml. Analisis dengan Independent t-test untuk intervensi pada pagi dan siang hari menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), artinya ada efektivitas antara intervensi batuk efektif dan fisioterapi dada pagi dan siang hari dalam pengeluaran sputum pasien asma bronkial

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dherian Mufty Rivaldi (2018) dengan judul penelitian Perbedaan Pengaruh Batuk Efektif Dan Deep Breathing Exercise Dalam Menurunkan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh batuk efektif dan deep breathing exercise dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasy eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian two group pre post test design. Terdapat 12 pasien sebagai responden pada penelitian ini. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang

kelompok perlakuan pertama diberikan latihan batuk efektif dan kelompok kedua diberikan deep breathing exercise. Pada kelompok yg diberi latihan batukefektif dengan nilai p-value ddidapat $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh batuk efektif dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial. Sedangkan pada kelompok yg diberi deep breathing exercise didapat $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh deep breathing dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial. Dari penelitian ini tidak ada perbedaan pengaruh batuk efektif dan deep breathing exercise dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ella Pagitta Septiani (2019) dengan judul penelitian Hubungan Nafas Dalam dan Batuk Efektif Dalam Pengeluaran Sputum pada Pasien TB Paru di Ruang Flamboyan di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2019. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menengetahui pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran sputum

pasien TB Paru di RSUD Dr.Pringadi Medan Tahun 2019. Metode penelitian menggunakan desain one group pre post test design. Jumlah populasi sebanyak 80 responden. Sebelum melakukan tindakan nafas dalam dan batuk efektif sebanyak 58 responden (72,5 %) tidak dapat mengeluarkan sputum, dan setelah dilakukan tindakan teknik nafas dalam dan batuk efektif sebanyak 54 responden (67,5%) dapat mengeluarkan sputum dan hasil uji chi-square didapat nilai p value 0,000. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh teknik nafas dalam dan batuk efektif terhadap pengeluaran sekret pada pasien TB Paru.

Penelitian kelima dilakukan oleh Isnu Fauzi, dkk (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Batuk Efektif Dengan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita Usia 3-5 Tahun Dengan Ispa Di Puskesmas Wirosari 1. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan Pengaruh Batuk Efektif dengan Fisioterapi Dada terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita Usia 3-5 Tahun dengan ISPA di Puskesmas Wirosari I. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasy eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian one group pre post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan gelas ukur dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan yaitu Wilcoxon dan didapatkan hasil p-value 0,003 atau $<0,05$ maka dapat diartikan terdapat Pengaruh Batuk Efektif dengan Fisioterapi Dada terhadap Pengeluaran Sputum pada Balita Usia 3-5 Tahun dengan ISPA di Puskesmas Wirosari I. Dari hasil tersebut batuk efektif dengan fisioterapi dada dapat dijadikan salah satu cara untuk mengeluarkan sputum khususnya pada balita yang mengalami ISPA.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa latihan batuk efektif mampu mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas namun untuk hasil yang lebih efektifitas dalam mengatasi bersihan jalan nafas apabila dilakukan fisioterapi dada serta deep breathing exercise. Terapi batuk efektif ini dapat

digunakan perawat di fasilitas kesehatan atau masyarakat .

Upaya pengobatan penyakit ISPA dapat dilakukan dengan cara farmakologi an non farmakologi salah satunya dengan latihan batuk efektif (Dewi, 2011)

Batuk efektif merupakan gerakan yang dilakukan tubuh sebagai mekanisme alamiah terutama untuk melindungi paru paru. Batuk efektif untuk menghilangkan lendir yang menyumbat saluran pernapasan akibat sejumlah penyakit (Ellysa, 2015).

Menurut Sari (2018) ISPA adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun reketsia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru. ISPA adalah masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, riketsi) ke dalam saluran pernapasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari.

Gejala yang biasanya muncul adalah batuk, bersin, demam, nyeri tenggorokan hingga sesak nafas. Apabila tidak segera diobati penyakit ISPA ini dapat

menimbulkan komplikasi penyakit sinusitis paranasal, penutupan tuba eustachi, laryngitis, trakeitis, bronchitis dan bronkopneumonia. (Sari, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novita Permatasari, dkk (2017) juga mendukung pernyataan diatas. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan 0,048 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas yang berarti ada pengaruh latihan nafas dalam dan batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas.

Berdasarkan penelitian Wahyu Nur Kasanah, dkk (2015) menunjukkan terlihat dari hasil pengeluaran sputum pada kelompok intervensi pagi hari keluaran spotun 4-<6 ml diperoleh dari 7 responden (63,6%) sedangkan paling sedikit 2-<3 ml diperoleh dari 4 responden (36,4%). Pada kelompok intervensi siang hari keluaran sputum dari 11 responden seluruhnya sebanyak 1-<2 ml. Ada efektivitas antara intervensi batuk efektif dan fisioterapi dada pagi dan siang hari

terhadap pengeluaran sputum pasien asma bronchial. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnu Fauzi, dkk (2016)

Pada penelitian yang dilakukan Dherian Mufty Rivaldi (2018) bahwa Pada kelompok yg diberi latihan batuk efektif dengan nilai p-value didapat $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh batuk efektif dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial. Sedangkan pada kelompok yg diberi deep breathing exercise didapat $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh deep breathing dalam menurunkan sesak nafas pada pasien asma bronkial.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ella Pagitta Septiani (2019) Sebelum melakukan tindakan nafas dalam dan batuk efektif sebanyak 58 responden (72,5 %) tidak dapat mengeluarkan sputum, dan setelah dilakukan tindakan teknik nafas dalam dan batuk efektif sebanyak 54 responden (67,5%) dapat mengeluarkan sputum dan hasil uji chi-square didapat nilai p value 0,000. Dari hasil penelitian tersebut

dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh teknik nafas dalam dan batuk efektif terhadap pengeluaran sekret pada pasien TB Paru.

Dalam hal ini, peran perawat dalam memberikan edukasi dan asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar untuk melakukan penanganan awal pada pasien dengan ISPA dengan tepat sebagai terapi komplementer pada pasien dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan meminimalisir angka kematian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Terdapat 5 (lima artikel) yang memiliki relevansi dengan aplikasi penerapan latihan batuk efektif terhadap ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada penyakit ISPA
- 4.1.2 Penerapan latihan batuk efektif mampu mengeluarkan sekresi dan mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- 4.1.3 Implementasi latihan batuk efektif yang

diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga haruslah disertai dengan tindakan asuhan keperawatan lainnya dalam manajemen hipertermi sehingga akan lebih akurat hasilnya

4.2 Saran

4.2.1 Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pihak fasilitas kesehatan dan menjadikan teknik ini sebagai salah satu tindakan untuk mengurasi bersihan jalan nafas pasien serta fasilitas kesehatan mempunyai standar operasional prosedur latihan batuk efektif dalam pengolahan asuhan keperawatan

4.2.2 Bagi pengembang keilmuan

Penelitian ini dapat disosialisasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan agar diperoleh gambaran pemberian latihan batuk efektif terhadap

masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas

4.2.3 Bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memodifikasi tentang pemberian pemberian latihan batuk efektif terhadap masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Septa Fitri. 2018. Asuhan Keperawatan Pada Ny "N" Dengan Stroke Hemoragik Diruang Instalasi Gawat Darurat Rs Tk II Dr Ak Gani Palembang Tahun 2018. Palembang: Akper Kesdam II/ Sriwijaya
- Debora, Oda. 2013. Proses Keperawatan Pemeriksaan Fisik. Jakarta: Salemba Medika
- Erma, Zatwiga Puspitaningtyas. 2017. asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami ISPA dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas di Ruang Anak RSUD Bangil Pasuruan. Jombang: STIKes Insan Cendekia Medika
- Fauzi, Isnu, dkk. 2016. Pengaruh Batuk Efektif Dengan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita Usia 3-5 Tahun Dengan Ispa Di Puskesmas Wirosari 1. Mojokerto: Google Scholar
- Gusti, Salvani. 2013. Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta. Trans Info Media: Jakarta

- Kasanah, Wahyu Nur, dkk. 2015. Efektifitas Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Pagi dan Siang Hari Terhadap Pengeluaran Sputum Pasien Asma Bronchial. Wahyu Nur Kasanah, dkk (2015) dengan judul penelitian Efektifitas Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Pagi dan Siang Hari Terhadap Pengeluaran Sputum Pasien Asma Bronchial. Semarang : Google Scholar
- Nurrarif, Amin Huda & Hardhi Kusuma. 2015. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC Jilid 3. Yogyakarta: Mediacion
- Padila. 2012. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medik
- Pearce, Evelyn C. 2012. Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Permataari, Ayu Novita, dkk. 2017. Pemberian Nafas Dalam, Batuk Efektif Dan Kebersihan Jalan Nafas Pada Anak Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Malang : Google Scholar
- Putri, Riski Erviana. 2018. Karya Tulis Ilmiah mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga Tn “M” dengan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Makrayu 32 Ilir Palembang tahun 2018
- Rozana, Hesti Putri. 2017. Upaya Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak dengan ISPA. Surakarta : Google Scholar
- Sari, Winda. 2018. Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.I Khususnya An.N Dengan Kasus Ispa Di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan. Konawe Selatan: Poltekkes Kemenkes Kendari
- Sistiyowati , Yulis.2018. Asuhan Keperawatan Pada Balita Yang Mengalami Ispa Dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal. Mojokerto: Google Scholar
- Tim Dosen. 2019-2020. Pedoman Penulisan Laporan Tugas Khir Mahasiswa Diploma Keperawatan. Palembang: Akper Kesdam II/Swj